



PANGKALAN TENTARA NASIONAL INDONESIA HALIM PERDANAKUSUMA SEBAGAI BANDARA KOMERSIL DALAM MEWUJUDKAN PROFESIONALISME AWAK PESAWAT

Yohanas Ridwan¹, Deni D.A.R.²

Prodi Strategi Pertahanan Udara

Fakultas Strategi Pertahanan

Universitas Pertahanan RI

yohanesmustang@gmail.com, denidar@idu.ac.id

Abstract- Halim Perdanakusuma Air Base is not onlt used for military purposes but also for commercial flights. This condition is certainly not an easy matter, especially since it only has one shared runway where the militar and commercial secter habe their own orientatios. Moreover, where the Halim Perdanakusuma Airfield is always required to be ready to face various threats, considering that currently global dynamics are very developing. For this reason, it is necessary to support the professionalism of good flight crews though the implementation of well-scheduled operations and exercise so that the Halim Perdanakusuma Airfield is prepared to face this challenges. The research method used is qualitative method with a phenomenological research desigh. From this study it was concluded that 1) As a multifunctional Air Base, Halim Perdanakusuma needs to be managed properly considering it is quite vulnerable to military and non-military threats, and 2) Halim Perdanakusuma Airbase operations and training in realizing the professionalism of the flight crew are carried out well even though the are still experiencing problems. Obstacles, including time management, not yet developed good synergy and cooperation, limited facilities and infrastucture, no measurable grand design in the implementation of practice operation and so on. The conclusion is necessary to develop Halom Perdanakusuma Airbase wich is carried out in a sustainable and structure manner in the managenet of airbase, the addion of a missle unit that functions as a deterrent to air attacks, increasing cooperation between the airbase and airport through MoU, grand design specially in operations and training in realizing flight crews also improving facilities and infrastructure to support the existence.

Keywords: Exercise, Indonesian, Air force, Operation, Use and Professionalism

1. Pendahuluan

Pada dasarnya keberadaan pangkalan udara (Lanud) sangat diperlukan untuk penggelaran kekuatan yang digunakan sebagai Alutsista dalam sistem pertahanan udara. Selain itu beberapa Lanud induk memiliki tugas dalam melaksanakan pembinaan terhadap satuan yang ada di jajarannya (sesuai dengan POP Lanud). Adapun pertahanan udara negara kita disusun dengan konsep berlapis yang sangat

tergantung pada pola gelar dan kekuatan alutsista TNI Angkatan Udara sebagai komponen utama dalam bidang pertahanan dimana keberadaan pangkalan udara mempunyai nilai strategis dalam memproduksi air power. Keterpaduan pendekatan militer dan nirmiliter dalam dunia penerbangan merupakan suatu keniscayaan yang harus dilaksanakan secara komprehensif. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik dalam dunia penerbangan yang sangat tergantung dengan keberadaan landasan pacu (*run way*) sebagai titik tolak kegiatan penerbangan baik untuk kepentingan sipil maupun militer.

Salah satu pangkalan yang ada di Indonesia yaitu Pangkalan TNI AU Halim Perdanakusuma bertempat di Ibukota Jakarta, dimana posisinya tersebut menjadikannya memiliki nilai strategis karena merupakan pusat pemerintahan negara. Disamping itu kondisi ini juga perlu dipahami dikarenakan Lanud Halim Perdanakusuma merupakan pintu gerbang bagi Indonesia untuk tamu-tamu kenegaraan setingkat dengan kepala negara (VIP/VVIP). Sebagai sebuah Lanud, tentunya dioperasikan oleh personel militer yaitu TNI Angkatan Udara sesuai dengan bidang kematraannya yang memiliki kualifikasi tertentu sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Lanud Halim Perdanakusuma adalah Lanud dengan Type A di jajaran Koopsau I yang membawahi 4 (empat) Skadron Udara (Skadud) dan 1 (satu) Skadron Teknik (Skatek), selain menyelenggarakan penerbangan VIP/VVIP, tentunya memiliki program operasi dan latihan dalam melaksanakan tugas serta meningkatkan profesionalisme personel terutama terhadap awak pesawat (*air crew*) yang ada di jajaran Lanud. Sejak tanggal 10 Januari 2014, Lanud Halim Perdanakusuma digunakan sebagai Bandara Komersil untuk mengatasi overload capacity dari Bandara Internasional Soekarno Hatta (Soetta) yang masih melaksanakan pembangunan untuk pengembangan bandara dengan menambah terminal domestic maupun internasional. Meskipun pembangunan penambahan terminal Bandara Soetta sudah selesai dilaksanakan dan mulai dioperasikan, jadwal penerbangan komersil yang menggunakan pangkalan udara Halim Perdanakusuma tidak juga dipindahkan kembali ke bandara Soetta dengan berbagai alasan. Dengan

digunakannya Lanud Halim Perdanakusuma untuk operasional penerbangan komersil sampai dengan saat ini, maka kepadatan lalu lintas udara dan penggunaan aset di wilayah udara Halim Perdanakusuma meningkat dengan pesat. Belum lagi ditambah penggunaan pangkalan Halim untuk terminal Haji setiap tahunnya dan beberapa penerbangan diluar jadwal rutin (*unscheduled flight*). Tentunya hal tersebut sangat berpengaruh terhadap operasi dan latihan yang diselenggarakan oleh TNI AU khususnya Lanud Halim Perdanakusuma dan kegiatan operasi TNI AU yang biasa digelar di Lanud Halim Perdanakusuma seperti kegiatan operasi Pengamanan Ibu Kota, Kegiatan Demo Udara, Latihan tingkat Lanud, Latihan TNI/ TNI AU dan lain-lain. Dengan padatnya lalu lintas udara yang ada, maka kegiatan latihan profesiensi awak pesawat yang rutin dilaksanakan di Lanud Halim Perdanakusuma menjadi kurang efektif dilihat dari penggunaan jam terbang pesawat dan ketrampilan yang didapat.

Salah satu faktor utama dalam mewujudkan kerjasama yang optimal adalah dengan konsep Integrasi. Secara terminologis, integrasi merupakan upaya membangun kesatuan sehingga mampu mencapai tujuan (Joseph, 2004). Adapun kondisi ini akan terbentuk melalui proses dengan membangun pemahaman satu sama lain sehingga lebih memahami aspek-aspek yang ada di dalamnya. Pada konteks bernegara, integrasi terkait berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, sosial, budaya dan sebagainya hingga bidang pertahanan-keamanan yang kesemuanya dipahami secara komprehensif sehingga terbangun hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan bersama. Hal ini memberikan pemahaman bahwa integrasi bukan perkara mudah sehingga perlu adanya keinginan yang sama dan kesukarelaan dalam menyatu padukan pada unsur-unsur yang ada untuk saling bekerjasama.

Dalam rangka memahami substansial obyek yang menjadi bahan kerjasama, maka perlu kiranya dipahami secara mendalam obyek yang menjadi domain dalam pembahasan penelitian yaitu bandar udara (Bandara). Pada dasarnya Bandara merupakan kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang

digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya (UU No. 1 tahun 2009). Dalam perspektif militer, bandar udara yang biasa dikenal dengan pangkalan udara merupakan sarana utama dalam menunjang terwujudnya gelar kekuatan udara (*air power*) yang menghasilkan sebuah postur pertahanan dalam sebuah konsep pertahanan. Pangkalan udara juga berfungsi sebagai pusat kekuatan armada udara yang terdiri dari landasan pacu, fasilitas penerbangan serta fasilitas-fasilitas pendukung penerbangan dalam rangka mewujudkan kekuatan udara guna mendukung kegiatan operasi penerbangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti memandang perlu untuk mengkaji lebih lanjut dalam yang dituangkan dalam judul Analisis penggunaan pangkalan udara Halim Perdanakusuma sebagai bandara udara komersil terhadap pelaksanaan operasi dan latihan Lanud dalam mewujudkan profesionalisme awak pesawat. Hal ini perlu dipahami karena Lanud khususnya Halim Perdanakusuma memiliki peran strategis sehingga perlu dikelola dengan baik.

1. Tinjauan Pustaka

1.1 Teori Sinergi

A.F. Stone James dalam buku Soekanto (2009; hal 212-213) menjelaskan sinergitas sebagai hubungan yang terbangun melalui jalinan komunikasi yang baik sehingga terbentuk suatu ikatan kerjasama didasarkan pada kepercayaan. Adapun dalam hubungan kerjasama tersebut setidaknya terdapat tiga sifat komunikasi yaitu: defensif, respectful dan sinergitic. Sifat sinergitic diartikan sebagai bentuk kerjasama yang sudah terjalin sehingga menghasilkan hubungan komunikasi yang bersifat sinergitas. Dengan demikian kerja sama yang terjalin akan mampu menghasilkan output lebih baik sehingga mampu menguntungkan semua pihak-pihak terkait.

Kondisi kerjasama sipil dan militer dalam pengoperasian bersama bandar udara diharapkan menuju sebuah kondisi sinergitas yang akan menghasilkan sebuah output kepentingan nasional yang mempunyai nilai strategis bagi kepentingan bangsa dan negara.

Sinergi pada dasarnya merupakan sebuah bentuk kerjasama yang terbentuk melalui kolaborasi pihak-pihak terkait serta saling mendukung tanpa satu sama lain. Menurut Stephen Covey (2004) dalam bukunya *7 Habits of Highly Effective People*, sinergi merupakan upaya untuk menghasilkan cara atau alternatif yang lebih baik untuk hasil yang lebih menguntungkan tentunya. Disamping itu juga di dalam sinergi berusaha memanfaatkan berbagai perbedaan agar dapat menjadi peluang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Untuk itu dalam konteks ini sinergi lebih mengedepankan pencapaian tujuan bersama melalui bangunan kerjasama untuk dapat memberikan keuntungan pihak-pihak yang terlibat.

1.2 *Good Governance*

Governance adalah *New Public Management*, diutarakan oleh Demetrios Argyriades pada jurnal *International Review Administrative Science* dengan judul *Good Governance, professionalism, ethic and Responsibility* bahwa peran dalam pemerintahan tidak hanya ada satu profesi, namun banyak. Dalam praktiknya, jalannya organisasi pemerintahan menggunakan banyak jenis keterampilan dan beragam kemampuan teknis maupun manajerial. Yang membedakan pelayanan publik dengan jenis layanan lainnya adalah pelayanan yang didasarkan untuk melayani kepentingan public dibanding kepentingan kelompok tertentu. Nilai kepentingan publik dan nilai universalitas signifikan dalam profesi pelayanan public. *New Public Management* sebagai suatu konsep mengedepankan pelayanan, etika, dan profesionalitas, mempersoalkan mengenai bobot relatif prioritas utama yang telah ditetapkan. Terkait dengan kerjasama sipil dan militer dalam pengoperasian Bandar udara mempunyai dimensi luas dalam kontek pelayanan terhadap kepentingan bangsa dan negara tanpa mengabaikan fungsi pangkalan udara sebagai faktor utama

dalam rangka pemberdayaan wilayah pertahanan udara.

2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu pemahaman terhadap suatu fenomena khususnya berkenaan dengan analisis penggunaan Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma sebagai bandara udara komersil terhadap pelaksanaan operasi dan latihan Lanud dalam mewujudkan profesionalisme awak pesawat. Desain yang digunakan penelitian ini yaitu fenomenologi yang menggambarkan realitas empiris sesuai dengan fenomena yang terjadi secara rinci serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik melalui pengumpulan data dari latar belakang yang alami dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk menggali informasi lebih mengenai interpretasi obyek yang diteliti. Sebagian peneliti kualitatif berpijak pada pendekatan interpretif, dalam artian bahwa makna peristiwa, tindakan dan ekspresi bukan diambil sebagai sesuatu yang jelas, melainkan masih memerlukan berbagai interpretasi kontekstual (Noor, 2011). Peneliti hanya menggambarkan kondisi sosial yang terjadi tanpa memanipulasi keadaan tersebut (Yin, 2011). Pada penelitian ini permasalahan yang ada pada obyek penelitian harus dipahami secara menyeluruh, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Pangkalan TNI AU Halim Perdanakusuma dan Bandara Halim Perdana Kusuma, Jakarta.

3. Hasil dan Diskusi

Halim Perdanakusuma pada awalnya dipergunakan hanya untuk keperluan militer. Namun dalam perkembangannya Lanud tersebut mengalami perluasan fungsi sebagai Bandara komersil sebagai pendukung atas Bandara Soekarno-Hatta yang cukup tinggi intensitas penerbangannya. Dengan perluasan fungsi tersebut

berdampak pada semakin padat lalu lintas penerbangan di wilayah tersebut. Kondisi ini merupakan konsekuensi yang harus diterima atas aktivitas yang ada dimana Halim Perdanakusuma tidak hanya difungsikan untuk kepentingan pertahanan tetapi juga dalam memenuhi penerbangan komersil yang cukup banyak.

Aktivitas penerbangan yang tinggi menjadikan Lanud Halim tak luput dari berbagai ancaman khususnya pada lingkup ancaman militer. Ancaman militer pada dasarnya merupakan ancaman nyata yang perlu dihadapi Lanud Halim Perdanakusuma. Untuk itu maka perlu mempersiapkan kemampuan militer yang dimiliki agar dapat menghadapi ancaman tersebut. Hal ini perlu dilakukan karena dinamika global yang terus terjadi ditambah lagi luasnya wilayah Indonesia terlebih di Lanud Halim Perdanakusuma yang merupakan objek vital yang perlu dikelola dengan sebaik-baiknya karena cukup banyaknya aktivitas penerbangan sehingga keselamatan penerbangan menjadi hal yang urgensi baik bagi pihak Lanud maupun Bandara. Untuk itu maka sudah seharusnya dibangun sebuah sistem terintegrasi yang mampu menghadapi berbagai ancaman khususnya dalam lingkup militer. Adapun hal ini juga dimaksudkan agar antara kepentingan Lanud dan Bandara dapat terakomodir dengan baik.

3.1 Penggunaan Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma sebagai Bandara Udara Komersil Dalam Mengantisipasi Ancaman Militer

Berkenaan dengan penggunaan Lanud Halim Perdanakusuma pada dasarnya dilaksanakan berdasarkan pertahanan pangkalan yang ada pada TNI AU Halim Perdana Kusuma. Hal ini tertuang secara terperinci di dalam Juknis TNI AU tahun 2004 tentang Operasi Pertahanan Pangkalan dimana operasi ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi ancaman dan atau serangan musuh yang datang baik secara vertikal maupun horizontal sehingga pangkalan tetap dapat dioperasikan sesuai dengan fungsinya. Ancaman saat ini dinamis karena tidak hanya dalam bentuk “konvensional (fisik) dan saat ini berkembang menjadi multidimensional (fisik dan nonfisik), baik yang berasal dari luar negeri maupun

dari dalam negeri.” Untuk itu dibutuhkan adanya konsep dasar yang meliputi asas-asas, prinsip, hakikat, sifat, dan dasar-dasar Pertahanan Pangkalan agar mampu memperkuat pertahanan udara dalam menghadapi berbagai ancaman baik yang bersifat vertikal maupun horizontal. Adapun ancaman vertikal dalam konteks ini berupa (Juknis TNI AU tahun 2004 tentang Operasi Pertahanan Pangkalan)“:

- a. “Serangan pesawat udara, dimana serangan langsung yang dilakukan oleh pesawat tempur atau pesawat tidak berawak lawan yang dipersenjatai.”
- b. Serangan Peluru Kendali, yakni serangan langsung secara terukur dari jarak yang relatif cukup jauh dengan maksud untuk menghancurkan Pangkalan TNI Angkatan Udara.
- c. Serbuan Pasukan Linud. Ancaman serbuan pasukan linud dimaksudkan untuk mengambil alih pangkalan yang cukup vital, yang nantinya akan difungsikan kembali untuk kepentingan operasi lanjutan pihak lawan.

Disamping itu yang dimaksud dengan ancaman horizontal terbagi atas:

- a. Serangan Satuan Tempur Infanteri, yakni serangan satuan infanteri adalah serangan yang dilakukan sebagai sasaran antara dari upaya yang lebih besar yakni penguasaan wilayah oleh pihak lawan.
- b. Serangan Satuan Tempur Kavaleri, yaitu serangan satuan kavaleri adalah serangan terhadap Pangkalan dengan maksud menghancurkan kekuatan udara kita, yang apabila tidak dilumpuhkan akan memberikan efek pukulan terhadap kekuatan darat lawan.
- c. Raid Pasukan Komando Musuh, yaitu Raid pasukan komando musuh adalah serbuan secara sangat rahasia oleh Satuan kecil setingkat Tim Khusus guna melumpuhkan Pangkalan TNI Angkatan Udara.

- d. Serangan Satuan Artileri Medan yaitu serangan satuan artileri medan adalah serangan yang dilakukan dengan menggunakan senjata lintas lengkung.

Terkait dengan menghadapi ancaman dari luar pada dasarnya dilakukan mekanisme terukur yakni dengan deteksi radar dan penindaknya sesuai ROA. Hal ini diperinci sebagai berikut:

- a. Hanud Area: Pesawat Tempur.
- b. Hanud Terminal: Rudal jarak sedang dan Pesawat Tempur.
- c. Hanud Titik: Rudal Taktis dan Meriam Hanud.

Berbagai ancaman diatas perlu dipahami secara baik karena sangat berpotensi mengganggu stabilitas nasional. Untuk itu maka upaya-upaya strategis dalam membangun pertahanan pangkalan agar dapat berfungsi secara optimal. Selain itu tujuan lain dari diperlukannya pertahanan pangkalan yaitu melindungi pangkalan dari berbagai bentuk ancaman baik secara vertikal maupun horisontal, menjamin kelancaran operasi-operasi udara sehingga dapat berlangsung dengan tertib dan aman, menjamin keamanan personel dari pengepungan dan atau penghancuran musuh dan mencegah musuh menggunakan Pangkalan TNI Angkatan Udara. Mengacu pada Juknis tentang Operasi Pertahanan Pangkalan (2004) menjelaskan penyelenggaraan operasi pertahanan pangkalan mencakup beberapa hal, yaitu: perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pengkahiran.

Terkait dengan perencanaan pada dasarnya menyesuaikan dengan kondisi saat ini perihal sumber daya manusia hingga kelengkapan lainnya. Hal ini bertujuan agar mampu membuat perencanaan yang jelas dan terukur agar penggunaan Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma sebagai Bandara Udara Komersil dapat dioptimalkan khususnya dengan membangun sistem yang mampu mengantisipasi ancaman militer. Perihal ancaman militer yang dimaksud sangat beragam seperti serangan pesawat udara, peluru kendali, pasukan linud serta lain sebagainya yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana kesemuanya memiliki dampak strategis bagi kondisi suatu negara.



Pada tahap persiapan berkaitan dengan pengecekan kesiapan personel, alutsista serta kelengkapan lainnya. Disamping itu pada tahap ini juga terkait membuat jadwal dan koordinasi agar penyelenggaraan pertahanan pangkalan dapat dilaksanakan dengan optimal. Kemudian tahapan selanjutnya berhubungan dengan pelaksanaan yang merupakan bagian implementasi atas perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan dalam hal ini terkait pada beberapa situasi yang perlu diantisipasi, yaitu pada kondisi aman, rawan, dan gawat. Ini menjadi penting untuk diantisipasi agar tidak menimbulkan permasalahan dikemudian hari.

Untuk tahap terakhir yaitu pengakhiran ditandai dengan operasi yang dinyatakan Komando Satuan Atas melalui mengarahkan musuh ke daerah penghancuran, melaksanakan penyelamatan dan/atau pemusnahan dokumen, materiil penting, sarana prasarana satuan sendiri agar tidak dapat digunakan musuh, melaksanakan serangan balas hingga melaksanakan konsolidasi dan melaporkan hasilnya kepada satuan atas.

Berkenaan dengan pengelolaan Lanud Halim untuk kepentingan penerbangan komersil cukup baik. Hal ini diketahui dari kesiapan yang dimiliki khususnya dalam memperkuat pertahanan pangkalan sehingga mampu mengantisipasi berbagai ancaman, salah satunya berkenaan dengan peranti lunak yang ada. Perlu dipahami bahwa peranti lunak dalam suatu lembaga atau organisasi khususnya dalam konteks ini Lanud Halim Perdanakusuma dipandang sangat penting karena menyangkut efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Peranti lunak yang dimaksud tidak hanya diperuntukkan kepada pihak Lanud tetapi juga pihak Bandara. Hal ini dikarenakan kedua pihak memiliki tugas dan tanggungjawabnya masing-masing sehingga perlu adanya aturan yang mengaturnya agar pertahanan pangkalan yang kuat dapat terwujud sehingga penggunaan pangkalan untuk kepentingan penerbangan komersil dapat dilaksanakan dengan baik.

Adapun saat ini peranti lunak yang mengatur pelaksanaan pertahanan pangkalan antara Lanud dan Bandara Halim Perdanakusuma tergolong baik.

Namun harus diakui perlu adanya aturan yang mengikat kedua belah pihak agar terbangun koordinasi yang baik. Disamping itu berkenaan dengan pengawakan pelaksanaan pertahanan pangkalan pada dasarnya pihak Bandara mengikuti apa yang diinstruksikan pihak Lanud. Penulis menilai hal tersebut dikarenakan pihak Bandara konsen terhadap penerbangan komersil. Lain halnya dengan Lanud, yang memiliki tanggungjawab terhadap pertahanan udara khususnya dalam konteks ini Halim Perdanakusuma. Kompleksitas ancaman yang berkembang menjadi salah satu hal yang perlu diantisipasi dengan baik sehingga mampu mewujudkan pertahanan yang kuat. Untuk itu maka diperlukan sinergi antara Lanud dan Bandara Halim Perdanakusuma agar pertahanan pangkalan dapat benar-benar terwujud. Dalam meningkatkan sinergi tersebut, antara pihak Lanud dan Bandara membuat sebuah MoU, dimana pada intinya mengatur perihal kerjasama diantara kedua belah pihak. Salah satunya dapat terlihat pada perjanjian substitusi antara induk Koperasi AU, PT. Angkasa Transportindo Selaras dan TNI AU tentang Pemanfaatan Aset TNI AU berupa tanah seluas 21 ha yang terletak di Bandara Halim Perdanakusuma. Namun demikian kerjasama yang dibangun seharusnya dapat lebih ditingkatkan terutama dalam meningkatkan kesiapan penggunaan pangkalan udara sebagai Bandar Udara komersil yakni dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada.

Hal-hal diatas perlu dipersiapkan dengan baik, karena keberadaan Lanud Halim Perdanakusuma di Ibu Kota menjadi sangat vital dikarenakan sebagai pangkalan aju dalam tugas pengamanan Ibu Kota. Selain itu berbagai event International juga kerap kali dilaksanakan di Jakarta yang menghadirkan banyak kepala negara dari seluruh penjuru dunia, salah satunya pada acara G-20 di Jakarta. Selain itu sebuah Ibu Kota juga merupakan pusat pemerintahan yang menjadi Centre of Gravity pada sebuah negara sehingga membutuhkan pengamanan yang ekstra dari semua aspek ancaman. Letak Jakarta yang berada di sisi barat Pulau Jawa cukup rentan terhadap ancaman militer dikarenakan berdekatan dengan ALKI I yang berada di Selat Sunda yang menjadi rute pelayaran internasional.

Hal inilah yang menjadikan Lanud Halim Perdanakusuma digunakan sebagai Bandara komersil yang salah satunya mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi negara dari sisi penyediaan bandara pendukung transportasi udara di Ibukota. Disamping itu menjadikan Lanud Halim sebagai Bandara komersil juga merupakan bagian mempercepat terwujudnya good governance yang diartikan sebagai pembangunan sektor publik seperti Bandara tentu secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi iklim pembangunan (Masdiasmo, 2002). Untuk itu dalam mewujudkan good governance maka ada beberapa hal yang perlu dipahami, diantaranya:

- a. Partisipasi, dalam membangun pangkalan udara yang mampu mengantisipasi ancaman militer tentu membutuhkan partisipasi dari pihak-pihak terkait, salah satunya hubungan aktif antara pihak Lanud dan Bandara Halim Perdanakusuma. Dalam konteks membangun good governance tentu hal ini menjadi sangat dibutuhkan agar mampu mewujudkan tujuan bersama yang telah ditetapkan.
- b. Transparansi, salah satu unsur penting dalam good governance yaitu adanya transparansi khususnya berkaitan dengan informasi. Dalam membangun pangkalan udara yang baik, aspek ini perlu menjadi perhatian agar pihak-pihak terkait mampu mengetahui kondisi sehingga dapat diambil langkah-langkah konstruktif dalam membangun bandara terlebih mampu mengantisipasi ancaman militer.
- c. Responsif. Pihak Bandara dan Lanud perlu memiliki sikap yang responsif khususnya dalam mengantisipasi ancaman. Dinamika ancaman menjadi hal yang perlu diwaspadai pihak-pihak tersebut, agar mampu mewujudkan situasi kondusif sehingga aktivitas Bandara maupun Lanud dapat tetap dilaksanakan dengan baik

- d. Efektif dan efisien. Unsur ini perlu dikedepankan khususnya dalam melaksanakan beberapa upaya agar mampu memberikan dampak strategis bagi keberlangsungan aktivitas di Bandara dan Lanud Halim Perdanakusuma.
- e. Akuntabel, merupakan unsur yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana diketahui bahwa Halim Perdanakusuma tidak hanya diperuntukkan untuk kepentingan militer namun juga komersil. Untuk itu dalam konteks ini keputusan yang diambil harus mampu menjamin disepakati bersama sebagai bentuk akuntabilitas sehingga mampu mencapai hasil yang diharapkan khususnya dapat mengantisipasi ancaman yang ada.
- f. Visioner, pandangan jauh kedepan yang didasarkan pada dinamika yang berkembang menjadi hal yang perlu dilakukan sehingga mampu menghadapi berbagai persoalan khususnya ancaman militer yang dapat menimbulkan instabilitas.

Berdasarkan hal diatas dapat dipahami bahwa untuk dapat mewujudkan good governace perlu memperhatikan unsur-unsur yang ada. Hal ini menjadi sangat dibutuhkan khususnya dalam mengantisipasi ancaman di Lanud dan Bandara Halim Perdanakusuma dimana daerah tersebut memiliki intensitas kepadatan lintas penerbangan dengan berbagai kepentingannya. Untuk itu keberdaan Lanud Halim yang juga dijadikan penerbangan komersil perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar mampu memberikan dampak positif bagi kemajuan bersama.

3.2 Pelaksanaan Operasi dan Latihan Lanud Halim Perdanakusuma Dalam Mewujudkan Profesionalisme Awak Pesawat

Operasi dan latihan Lanud Halim Perdanakusuma dalam mewujudkan profesionalisme awak pesawat menjadi hal yang perlu dilakukan dalam mendukung kesiapan pertahanan di Lanud tersebut. Hal ini juga didasarkan pada Sishanudnas

yang dilaksanakan oleh Kohanudnas, dalam hal ini menjadi wilayah operasi Kosek Hanudnas I, Jakarta. Pelibatan alutsista dari alutsista TNI AU yang di BKO ke Kohanudnas untuk siaga seluruh wilayah pertahanan Udara nasional. Sistem pertahanan Udara dilaksanakan dengan berpedoman pada pertahanan mendalam atau defence in depth, yaitu pertahanan Udara area oleh pesawat Tempur, radar, dan unsur Hanud lain, pertahanan Udara terminal oleh unsur pesawat, radar, dan pertahanan Udara titik. Kemudian Pangkalan TNI AU Halim dalam melaksanakan pertahanan Udara titik seluruhnya mengikuti sesuai gelar oleh Kosek Hanudnas I baik dalam operasi dan latihan. Dalam pelaksanaan siaga Hanud belum ada alutsista yang siap tergelar. Untuk itu Lanud Halim harus memiliki alutsista dalam pertahanan Udara titik dan bersinergi dengan Bandara. Perihal pertahanan udara salah satu yang menjadi penting untuk diketahui yaitu pertahanan Udara Titik, dimana yang wilayah sampai dengan radius 18 km dari objek vital nasional. Dipertahankan dengan menggunakan unsur pesawat penyergap low speed dan unsur artileri pertahanan udara yang terdiri dari rudal taktis/rudal jarak pendek atau meriam pertahanan udara sebagai alat penghancur. Pertahanan udara ini menjadi penting khususnya dalam melindungi objek vital seperti Lanud Halim Perdana Kusuma atas ancaman yang perlu diantisipasi.

Berkenaan dengan Operasi dan Latihan di Lanud Halim Perdanakusuma sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya berjalan dengan baik meskipun memerlukan sinergi dan kerjasama yang baik terkait dengan pengaturan waktu antara kegiatan operasi dan latihan dengan jadwal penerbangan komersil. Pada dasarnya sinergi merupakan hubungan antara dua pihak atau lebih dapat menghasilkan tingkatan komunikasi dalam mencapai tujuan bersama (Soekanto, 2009). Dalam sinergi tersebut sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya terdapat elemen yang perlu diperhatikan yaitu kerjasama dan kepercayaan.

Pada konteks pelaksanaan operasi dan latihan dalam mewujudkan profesionalisme awak pesawat mendasarkan pada hubungan kerjasama yang baik sehingga pada akhirnya terbangun kepercayaan dalam mewujudkan tujuan



bersama. Adapun dalam konteks ini sinergi yang terbangun baik pihak Pangkalan maupun Bandara dapat terlihat pada Sistem Komando dan Kendali (Siskodal) yang dilakukan dalam pertahanan pangkalan TNI AU dan Bandara Halim Perdana Kusuma mengacu pada ketentuan yang ada. Siskodal menjadi sangat dibutuhkan untuk operasi udara khusus dalam OMP. Hal ini mengacu pada Buku Petunjuk Penyelenggaraan Operasi Udara Khusus Dalam Operasi Militer Perang tahun 2019 menjelaskan di mana Komando dalam pelaksanaannya komando penuh berada pada Panglima TNI, komando operasional berada pada Pangkogab dan komando taktis berada pada Pangkogasudgab/Dan Satgas/Dan Misi. Sedangkan kendali dalam konteks ini terbagi pada kendali operasional dan taktis. Kendali operasional pelaksanaan operasi udara khusus dalam OMP berada pada Pangkogasudgab. Apabila mendukung Kogasgab lainnya, kendali operasional berada pula Pangkogasgab yang didukung. Untuk kendali taktis pelaksanaan operasi udara khusus dalam OMP berada pada Komandan Misi yang ditunjuk oleh Pangkogasudgab. Adapun Siskodal Bandara Halim Perdanakusuma mengikuti TNI AU sehingga hal tersebut merupakan bagian dari kerjasama yang dibangun.

Lebih lanjut bahwa kerjasama yang dimaksud lebih difokuskan pada pelaksanaan operasi dan latihan Lanud Halim Perdanakusuma dalam mewujudkan profesionalisme awak pesawat salah satunya dengan terbangunnya sistem komando dan kendali dimana hal tersebut merupakan bentuk untuk mengetahui keberhasilan penyelenggaraan operasi dan latihan TNI AU Halim Perdanakusuma. Kerjasama dalam hal ini lebih diarahkan pada hubungan yang terbangun dengan baik sehingga mampu meningkatkan kualitas (Keban, 2007). Untuk unsur kerjasama umumnya dapat terlihat pada kesepakatan baik tertulis ataupun tidak. Namun sebagai contoh kerjasama dalam penelitian ini dapat terlihat pada penggunaan bersama aerodrome dengan Bandara Halim Perdanakusuma (bandara inclave sipil). Hal ini sangat ditentukan oleh peran komando dan kendali, oleh karenanya untuk kejelasan tugas dan tanggung jawab pada setiap strata komando, perlu adanya pengaturan sehingga dapat memberikan kepastian komando dalam mengambil keputusan dan

pengendalian operasi. Bandara Halim yang notabene menumpang ke Pangkalan TNI Angkatan Udara memahami dan mengikuti prosedur dalam pelaksanaan operasional penerbangan dan juga dalam pelaksanaan pertahanan pangkalan. Pelaksanaan sinergi antara Pangkalan dan Bandara telah terlaksana dalam pertahanan pangkalan berupa kerjasama antara kedua belah pihak dan koordinasi penggunaan fasilitas penerbangan pada operasi penerbangan dalam pelaksanaan pertahanan pangkalan seperti tower dan fasilitas lainnya.

Namun demikian dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala terkait dengan Opflat seperti dalam latihan terbang untuk Transisi, Konversi maupun Profisiensi awak pesawat yang membutuhkan landasan untuk pelaksanaan terbang Touch and Go. Dengan pemberlakuan pengaturan waktu (slot time) hal tersebut dapat dilaksanakan seiring sejalan meskipun setiap saat tetap mengadakan koordinasi yang baik di lapangan. Hal tersebut dapat dilihat dengan indikator data perolehan jam terbang dari masing-masing awak pesawat yang ada di Lanud Halim Perdanakusuma. Pelaksanaan Latihan Perorangan baik Transisi, Konversi, Profisiensi dan Instruksi untuk awak pesawat pada tahun 2021 tercapai rata-rata diatas 90%, yang artinya dapat dilaksanakan dengan baik (data terlampir). Disamping itu juga pada kegiatan VVIP Movement dengan pemberlakuan NOTAM, tentunya berpengaruh terhadap jadwal penerbangan sipil yang ada di Bandara Halim Perdanakusuma. Kondisi ini merupakan konsekuensi yang harus diambil oleh operator bandara dikarenakan Lanud Halim Perdanakusuma merupakan gerbang untuk pergerakan VVIP.

Terkait mengatasi masalah pelaksanaan operasi dan latihan Lanud Halim Perdanakusuma maka perlu tata kelola yang terukur dengan menerapkan manajemen strategis, diantaranya merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Hal ini perlu dipahami karena Lanud Halim Perdanakusuma sebagai sebuah satu kesatuan memiliki berbagai sumber daya yang perlu dioptimalkan dengan menerapkan fungsi-fungsi

manajemen sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan. Dalam konteks ini manajemen yang dimaksud terdiri atas perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran (Juknis TNI AU tahun 2004 tentang Operasi Pertahanan Pangkalan) dimana hal ini merupakan satu kesatuan yang perlu dikelola dengan sebaik-baiknya. Adapun tata kelola yang dimaksud yaitu dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan. Pada dasarnya perencanaan dilaksanakan sejak menerima perintah dari komando atas sampai dengan tahap persiapan khususnya untuk pelaksanaan operasi dan latihan dalam meningkatkan profesionalisme awak pesawat. Dalam menyusun perencanaan harus memperhatikan pada kondisi medan, sumber daya, personel, dan persenjataan dihadapkan kepada bentuk dan eskalasi ancaman serta memperhatikan unsur-unsur terkait.
- b. Persiapan, pada bagian ini persiapan dilaksanakan sejak berakhirnya tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan. Adapun persiapan kegiatan yang dilaksanakan diantaranya: melaksanakan pengecekan kesiapan awak pesawat, persenjataan, amunisi, kendaraan dan perlengkapan lain (kaporlap, kapsatlap, aldurlap, alkomlek dan alpalsus) sesuai dengan rencana, menyiapkan dan mengoordinasikan kekuatan bantuan, melaksanakan pengecekan kesiapan personel, persenjataan, amunisi, kendaraan dan perlengkapan lain, melaksanakan pertahanan vertikal ataupun horizontal dan lain sebagainya.
- c. Pelaksanaan, pada fase ini merupakan implementasi atas rancangan yang telah dibuat dengan memperhatikan aspek-aspek yang ada.
- d. Pengakhiran. Pengakhiran suatu Operasi dan Latihan merupakan tahap untuk menilai efektivitas dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan khususnya dalam mewujudkan profesionalisme awak pesawat Lanud Halim Perdanakusuma.

Untuk itu maka kerjasama dan sinergi perku dibangun dengan baik dimana hal ini dapat didasarkan pada Siskodal dalam Operasi Pertahanan Pangkalan yang merupakan subsistem dari Sistem Komando dan Pengendalian Satuan Atas yang terkait. Wewenang Pengendalian Operasi Pertahanan Pangkalan berada di tangan Komandan Pangkalan selaku Komandan Satuan Pertahanan Pangkalan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka diperlukan sistem komando dan pengendalian yang handal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian perihal Analisis Penggunaan Pangkalan TNI AU Halim Perdanakusuma Sebagai Bandara Komersil Terhadap Pelaksanaan Operasi Dan Latihan Lanud Dalam Mewujudkan Profesionalisme Awak Pesawat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma tidak hanya diperuntukkan untuk keperluan pertahanan tetapi juga difungsikan sebagai bandara udara komersil. Aktivitas penerbangan yang tinggi menjadikan Lanud Halim tak luput dari berbagai ancaman khususnya pada lingkup ancaman militer. Ancaman militer pada dasarnya merupakan ancaman nyata yang perlu dihadapi Lanud Halim Perdanakusuma. Untuk itu maka perlu mempersiapkan kemampuan militer yang dimiliki agar dapat menghadapi ancaman tersebut. Oleh karenanya kondisi ini tentu perlu mendapatkan perhatian serius agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi
- b. Pelaksanaan operasi dan latihan Lanud Halim Perdanakusuma dalam mewujudkan profesionalisme awak pesawat dilakukan dengan baik meskipun masih mengalami kendala, diantaranya pengaturan waktu, belum terbangunnya sinergi dan kerjasama yang baik, terbatasnya sarana dan prasarana, belum adanya grand design terukur dalam

pelaksanaan Opslat dan sebagainya. Kondisi ini jelas mengganggu kesiapan Lanud dalam mewujudkan profesionalisme awak pesawat. Padahal kesiapan awak pesawat menjadi salah satu faktor menentukan atas baiknya pelaksanaan tugas khususnya dalam mengoptimalkan Lanud Halim Perdanakusuma baik untuk kepentingan militer maupun penerbangan komersil.

Mengacu pada hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka peneliti memandang perlu memberikan saran yaitu perlu dilakukan upaya-upaya terukur dengan tetap memperhitungkan fungsi utama dari Pangkalan Udara Halim dalam fungsi pertahanan yang menjadi syarat sebuah negara untuk dapat melaksanakan pembangunan nasional. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun sistem terintegrasi dalam menghadapi ancaman yang ada. Untuk itu diperlukan pengembangan Lanud Halim Perdanakusuma yang dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur dalam tata kelola Lanud Halim Perdanakusuma yang digunakan kepentingan militer maupun penerbangan komersil. Selain itu perlu adanya penambahan satuan Rudal yang berfungsi sebagai penangkis serangan udara dimana Lanud Halim Perdanakusuma. Hal ini dikarenakan Lanud Halim Perdanakusuma terdapat Alutsista berupa pesawat udara yang memiliki nilai strategis. Pada Pelaksanaan Operasi dan Latihan Lanud Halim Perdanakusuma Dalam Mewujudkan Profesionalisme Awak Pesawat maka perlu meningkatkan kerjasama antara pihak Lanud dan Bandara Halim Perdanakusuma melalui MoU sehingga terbangun hubungan yang baik dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu kerjasama juga perlu diperluas dengan pihak-pihak lain sehingga penggunaan Lanud Halim Perdanakusuma semakin optimal. Selanjutnya dalam menjamin keberlangsungan aktivitas di Lanud halim Perdanakusuma maka perlu melakukan evaluasi secara berkala dalam atas penggunaan Lanud Halim Perdanakusuma baik untuk keperluan militer maupun komersil, membangun grand design khususnya dalam operasi dan latihan dalam mewujudkan awak pesawat agar mampu



menjalankan tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya serta meningkatkan sarana dan prasarana dalam mendukung sehingga keberadaan baik Lanud maupun Bandara dapat dioptimalkan.

Daftar Pustaka

Joseph S. Nye, J. (2004). *Soft power the Means to Success in World Politics*. New York: PublicAffairs.

MABES TNI AU. Buku Petunjuk Teknis TNI AU tahun 2004 tentang Operasi Pertahanan Pangkalan.

Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Singapore: SAGE Publications Inc.

Pemerintah RI, Undang-undang Nomor 1 tahun 2009 tentang Penerbangan.

Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor 58 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tugas Satuan Pertahanan Pangkalan di Jajaran TNI Angkatan Udara

Pemerintah RI Undang-undang Nomor 1 tahun 2009 tentang Penerbangan

Thomas, Lewis & Elaine B. Johnson. (2014). *Contextual Teaching Learning*. Jakarta